

KOMPARASI EFISIENSI MODAL KERJA SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19 PADA KUD MAKARTI JAYA

Lily Rahmawati Harahap¹⁾, Satrio Firmansyah²⁾, Rahmi Aryanti³⁾, Ellys Thoyib⁴⁾

^{1,2,3} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas IBA, Palembang, Sumatera Selatan
Email : ¹⁾harahaplily@gmail.com, ²⁾firmonsyahsatrio@gmail.com, ³⁾rahmiaryanti@gmail.com,
⁴⁾ellysthoyib@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted :
10/03/2023

Revised :
08/05/2023

Accepted :
08/05/2023

Publish :
09/05/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komparasi efisiensi modal kerja pada KUD Makarti Jaya yang berada di Desa Sukamukti Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI, sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data laporan keuangan yang dimiliki oleh KUD Makarti Jaya. Sedangkan sampel yang diambil adalah laporan keuangan digunakan oleh KUD Makarti Jaya pada periode 2018 sampai dengan 2021. Untuk mengetahui efisiensi modal kerja pada penelitian ini, alat uji analisis yang digunakan adalah rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio aktifitas serta rasio profitabilitas. Sedangkan untuk membandingkan bagaimana efisiensi modal kerja KUD Makarti Jaya sebelum pandemi Covid-19 yaitu periode 2018-2019 serta semasa pandemic Covid-19 yaitu periode 2020-2021 tersebut digunakan alat uji paired simple t-test.

Dari hasil uji analisis dengan menggunakan rasio keuangan diperoleh bahwa efisiensi modal kerja KUD Makarti Jaya periode 2018 sampai dengan periode 2021 sebesar 77%. Hal ini menunjukkan masih di bawah nilai yang ditentukan oleh standar industri, dan sisanya (23%) sudah berada pada nilai yang ditentukan oleh standar industri. Sedangkan dari hasil uji paired simple t-test diperoleh hasil $> 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi modal kerja pada KUD Makarti Jaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Katakunci: efisiensi modal kerja; analisis rasio; uji beda.

ABSTRACT

This study aims to determine how working capital efficiency is compared to KUD Makarti Jaya in Sukamukti Village, Mesuji District, OKI Regency, before and during the Covid-19 pandemic. This study's population is all financial report data owned by KUD Makarti Jaya. In comparison, the samples taken are the financial reports used by KUD Makarti Jaya from 2018 to 2021. To determine the efficiency of working capital in this study, the analytical test tools used are financial ratios in the form of liquidity, activity, and profitability ratios. Meanwhile, to compare the efficiency of KUD Makarti Jaya's working capital before the Covid-19 pandemic, namely the 2018-2019 period and during the Covid-19 pandemic, namely the 2020-2021 period, the paired simple t-test was used.

The analysis test using financial ratios found that the working capital efficiency of KUD Makarti Jaya for the 2018 to 2021 period was 77%. It shows that it is still below the value determined by industry standards, and the remainder (23%) is already at the value determined by industry standards. Meanwhile, the paired simple t-test obtained > 0.05 , meaning there was no difference in working capital efficiency at KUD Makarti Jaya before and during the Covid-19 pandemic.

Keyword : working capital efficiency; ratio analysis; simple t-test

A. PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi Covid-19 di seluruh belahan dunia telah melumpuhkan hampir semua kegiatan termasuk kegiatan ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak serius terhadap pandemi ini. Beberapa sektor usaha seperti pariwisata, perdagangan, investasi dan keuangan yang dengan terjadinya pandemi Covid-19 ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya menimbulkan efek domino antara lain dengan meningkatnya pengangguran dan kemiskinan. Bagi suatu perusahaan, melakukan penilaian terhadap kinerja adalah penting untuk memperoleh informasi apakah perusahaan tersebut bekerja dengan yang seharusnya pada periode tertentu (Harahap et al, Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19), 2021). Oleh karena itu perhatian terhadap usaha sektor keuangan adalah salah satu hal yang penting. Salah satu usaha di sektor keuangan yang terkena dampak dari merebaknya pandemi Covid-19 ini adalah sektor koperasi. Kesulitan yang terjadi terutama dalam kegiatan memberikan pinjaman kepada para anggota. Hal ini

dikarenakan anggota yang meminjam dana (dana keluar) lebih besar dibandingkan dana yang masuk. Pemasukan dana koperasi yang biasanya berasal dari pengembalian pinjaman anggota serta simpanan anggota tidak memadai lagi dikarenakan penghasilan yang diterima oleh para anggota dari pekerjaannya menjadi berkurang bahkan berhenti sama sekali diterpa keadaan pandemi tersebut.

Secara langsung kondisi ini mengakibatkan terhambatnya kinerja koperasi. (Huda, 2021) dalam artikelnya menyebutkan bahwa secara umum usaha koperasi mengalami penurunan antara 30% sampai dengan 50% pada masa pandemi, baik di sektor usaha riil maupun simpan pinjam. Salah satu koperasi yang mengalami dampak pandemi Covid-19 adalah KUD Makarti Jaya. (Fadila, 2020) dalam tulisan di Harian Pikiran Rakyat menyampaikan informasi yang diberikan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah bahwa sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah terdampak pandemi Covid-19. Koperasi yang terdampak tersebut kebanyakan bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak berkaitan dengan usaha makanan dan minuman.

Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Dapat dikatakan saat pandemi terjadi, sektor koperasi merasa cemas atas keberlangsungan usahanya. Turunnya penjualan dapat diartikan sebagai sedikitnya pendapatan yang diperoleh koperasi sehingga sektor koperasi harus lebih berhati-hati dalam pendistribusian dana pinjaman kepada para anggotanya.

Maintaining a steady turnover rate, increasing sales by using new methods, managing assets and equity properly during the Covid-19 pandemic to remain able to obtain profits according to the company's target (Harahap et al, Analysis of Working Capital Management and Profitability at PT Kalbe Farma, Tbk, 2022). Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan utama yaitu bagaimana koperasi berperan dalam peningkatan kesejahteraan para anggota secara khusus dan masyarakat secara umum. Untuk mencapai keberhasilan koperasi dalam meningkatkan profitabilitas diperlukan penetapan modal kerja yang efektif dan efisien. Dalam hal ini efektif merupakan hubungan antara output dengan tujuan, sedangkan efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input (Mahmudi, 2019). Efisiensi digambarkan

sebagai perbandingan antara pemasukan dari sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan menggunakan input yang sedikit. Menurut (Sedarmayanti, 2014) efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien.

Modal kerja yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional koperasi merupakan salah satu hal penting. (Wahyuni, 2015) dalam penelitiannya tentang efisiensi penggunaan modal kerja yang dihitung dari rasio likuiditas, aktifitas dan rentabilitas pada UD Arifa Souvenir dengan data keuangan periode 2010 sampai dengan 2014, yang menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas dari periode 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan. Tingkat aktifitas mengalami penurunan dilihat dari periode perputarannya. Sedangkan tingkat rentabilitas periode yang sama juga mengalami penurunan yang disebabkan karena tingginya pengeluaran untuk biaya operasional perusahaan.

Sektor koperasi harus mampu memilih secara selektif darimana sumber dan serta

bagaimana menggunakan dana sebagai modal kerja. Penggunaan modal kerja yang efisien dapat membantu pengelola untuk melakukan analisa dalam menggerakkan usaha. Modal kerja yang jumlahnya cukup akan memberikan keuntungan bagi sektor koperasi untuk menjalankan usahanya secara ekonomis, efisien dan terhindar dari kesulitan keuangan. Terdapat dua unsur yang terkandung dalam modal kerja yaitu 1) *gross working capital* yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar, serta 2) *net working capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Untuk itu modal kerja harus mendapatkan perhatian lebih dalam rangka dapat mempertahankan rasio yang baik. Modal kerja yang lebih besar daripada hutang lancar menggambarkan bahwa mempunyai aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutup hutang lancarnya. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tersebut menggambarkan bahwa usaha koperasi tersebut likuid. Tetapi kelebihan tersebut juga harus memenuhi kriteria tertentu karena jika modal kerja terlalu berlebihan akan mengakibatkan turunnya produktifitas koperasi. Dampaknya adalah hilangnya kesempatan untuk

memperoleh keuntungan dari modal kerja yang tersedia dan tidak termanfaatkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil objek KUD Makarti Jaya yang terletak di Desa Suka Mukti Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI. KUD Makarti Jaya Desa Sukamukti Mesuji Kabupaten OKI adalah koperasi yang didirikan pada tahun 1982 dan disahkan menjadi KUD yang berbadan hukum pada tahun 1983. Pendiri koperasi itu sendiri adalah merupakan tokoh-tokoh masyarakat Desa Sukamukti dengan kekompakan masyarakat transmigrasi pada saat itu dengan berswadaya. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan efisiensi modal kerja pada KUD Makarti Jaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19, dimana data yang diambil adalah pada periode 2018 sampai dengan periode 2021. Dipilihnya koperasi sebagai objek dikarenakan koperasi sebagai salah satu ujung tombak ekonomi masyarakat menengah ke bawah sehingga perlu diketahui bagaimana dampak yang diterima dari terjadinya pandemi Covid-19 ini.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan, diteliti melalui perhitungan

dengan menggunakan rasio likuiditas, aktifitas dan profitabilitas. Jenis penelitian menggunakan analisa kuantitatif komparatif, yaitu membandingkan hasil analisa modal kerja sebelum dan semasa pandemi Covid-19 periode 2018 sampai dengan 2021. Hasil dari penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam variabel yang diteliti sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik menggunakan SPSS IBM versi 23. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: 1) Daftar Pustaka, berupa landasan teori yang diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan efisiensi modal kerja serta perbandingan modal kerja pada koperasi; 2) Dokumentasi, yaitu pengumpulan secara langsung serta penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari KUD Makarti Jaya. Data yang diperlukan antara lain neraca, laporan laba-rugi, ikhtisar perhitungan perubahan kekayaan bersih periode 2018 sampai dengan 2021.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, dimana kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*) (Jumingan, 2017). Selain itu modal kerja juga

diartikan sebagai investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar (Sujarweni, 2017). Adalah penting bagi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen modal kerja. Beberapa tujuan dari manajemen modal kerja (Kasmir, 2016) adalah: 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya, 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya, 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat, 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya, 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba, serta 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Menurut Hendar dalam (Munandar et al, 2019) efisiensi modal kerja adalah modal yang selalu berputar dan setiap perputaran akan menghasilkan

pendapatan yang berguna bagi perusahaan. Selain itu modal kerja dinyatakan efisien jika mampu menunjukkan prestasi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin efisien penggunaan dari modal kerja maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja dapat terwujud jika modal kerja yang ada digunakan secara optimal.

Paired sample t-test (Sugiyono, 2015) merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan ditandai adanya perbedaan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Karena berpasangan, maka data dari kedua sampel harus memiliki jumlah yang sama atau berasal dari sumber yang sama. Uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Dalam hal ini akan dilakukan perbandingan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *mean* atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Berpasangan yang dimaksud dalam hal ini adalah sumber data berasal dari subjek yang sama. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

Jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi modal kerja pada KUD Makarti Jaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi modal kerja pada KUD Makarti Jaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini digunakan program software SPSS IBM versi 23. Rumusan *paired sample t-test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi adalah :

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N - 1}}}$$

Dimana :

t = Nilai t

d = Selisih nilai post dan pre (nilai post - nilai pre)

N = Banyaknya sampel pengukur

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil olah data pada KUD Makarti Jaya yang dicantumkan pada Tabel 1.1 di bawah dapat dijelaskan sebagai berikut. Rasio likuiditas pada periode 2018 dan 2019 (sebelum pandemi Covid-19), maupun pada periode 2020 dan 2021 (semasa pandemi Covid-19) yang terdiri atas *current ratio*, *quick ratio*

serta *cash turnover* menunjukkan hasil *ratio* untuk kedua periode tersebut masih menunjukkan

persentase di bawah standar industri, yang menetapkan besaran yang baik untuk *current ratio* adalah 200% dan untuk *quick ratio* adalah 150%. Demikian juga hasil dari *cash ratio* dan *cash ratio turnover* yang masih di bawah besaran industri sebesar 50% dan 10 kali perputaran. Dengan kata lain KUD Makarti Jaya belum mampu secara optimal membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang

tidak baik. Hasil *current ratio* serta *quick*

dimiliki. Untuk hasil perbandingan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, dapat dijelaskan bahwa persediaan yang dimiliki jauh melebihi di atas standar besaran yang ditetapkan oleh industri yaitu sebesar 12%. Dengan kata lain, perbandingan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan memadai.

Tabel 1. KUD Makarti Jaya Analisis Rasio Keuangan Dan Uji Sample Paired t-test Sebelum Dan Semasa Covid-19

Variabel	KUD Makarti Jaya Mesuji Kabupaten OKI				Asymp.Sig. (2-tailed) Paired Sample T-test)
	Hasil Perhitungan (%)				
	2018 (Sebelum Covid-19)	2019 (Sebelum Covid-19)	2020 (Semasa Covid-19)	2021 (Semasa Covid-19)	
Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i>	131,18 % (Tidak Baik)	119,57 % (Tidak Baik)	132,01 % (Tidak Baik)	123,56 % (Tidak Baik)	0,374 (Tidak Signifikan)
<i>Quick Ratio</i>	131,05 % (Tidak Baik)	119,48 % (Tidak Baik)	131,80 % (Tidak Baik)	123,40 % (Tidak Baik)	0,371 (Tidak Signifikan)
<i>Cash Ratio</i>	94,34 % (Sangat Baik)	97,78 % (Sangat Baik)	94,17 % (Sangat Baik)	87,02 % (Sangat Baik)	0,494 (Tidak Signifikan)
<i>Cash Turnover</i>	3,6 kali (Tidak Baik)	3,2 kali (Tidak Baik)	3 kali (Tidak Baik)	2,8 kali (Tidak Baik)	0,185 (Tidak Signifikan)
<i>Inventory to Net Working Capital</i>	42 % (Baik)	44 % (Baik)	65 % (Baik)	69 % (Baik)	0,126 (Tidak Signifikan)
Rasio Aktivitas <i>Receivable Turnover</i>	32 kali (Baik)	34 kali (Baik)	36 kali (Baik)	41 kali (Baik)	0,450 (Tidak Signifikan)

<i>Inventory Turnover</i>	84,30 kali (Sangat Baik)	140,45 kali (Sangat Baik)	48,27 kali (Sangat Baik)	43,23 kali (Sangat Baik)	0,274 (Tidak Signifikan)
<i>Working Capital Turnover</i>	8 kali (Baik)	9 kali (Baik)	7 kali (Baik)	7 kali (Baik)	0,185 (Tidak Signifikan)
<i>Fixed Assets Turnover</i>	1,78 kali (Tidak Baik)	1,15 kali (Tidak Baik)	1,19 kali (Tidak Baik)	1,21 kali (Tidak Baik)	0,562 (Tidak Signifikan)
<i>Total Assets Turnover</i>	0,08 kali (Tidak Baik)	0,08 kali (Tidak Baik)	0,07 kali (Tidak Baik)	0,05 kali (Tidak Baik)	0,289 (Tidak Signifikan)
Rasio Profitabilitas	3,58 % (Tidak Baik)	4,96 % (Tidak Baik)	4,46 % (Tidak Baik)	2,78 % (Tidak Baik)	0,500 (Tidak Signifikan)
<i>Return On Assets</i>					
<i>Return On Equity</i>	13,13 % (Sangat Baik)	15,88 % (Sangat Baik)	15,47 % (Sangat Baik)	12,23 % (Sangat Baik)	0,795 (Tidak Signifikan)
<i>Net Profit Margin</i>	44,05% (Sangat Baik)	59,48 % (Sangat Baik)	62,44 % (Sangat Baik)	51,05 % (Sangat Baik)	0,766 (Tidak Signifikan)

Sumber : Data Diolah (2022)

Rasio aktivitas yang terdiri dari *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover* dan *total assets turnover* sebelum dan semasa pandemi Covid-19 dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil dari perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja menunjukkan nilai yang baik karena berada di atas besaran standar masing-masing, sedangkan untuk dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap masih berputar dalam waktu lebih kecil dari besaran standar yang ditetapkan industri. Rasio profitabilitas dalam bentuk *return on assets* menunjukkan hasil yang kurang

baik, karena berada dinilai yang kurang dari 5,98%. Sedangkan untuk hasil *return on equity* serta *net profit margin* menunjukkan hasil yang baik sebelum dan semasa pandemi Covid-19 dengan diperolehnya nilai lebih besar dari 8,32% dan lebih besar dari 3,92%. Dengan kata lain ekuitas yang dimiliki oleh KUD Makarti Jaya serta perolehan laba bersih atas penjualan bersih sudah mencapai dan standar yang ditetapkan oleh usaha industri.

Selanjutnya dari hasil uji *paired sample t-test* pada KUD Makarti Jaya, baik dari rasio likuiditas, rasio aktifitas maupun rasio profitabilitas menunjukkan

hasil yang tidak signifikan, dimana setiap hasil yang diperoleh $> 0,05$. Ini berarti H_0 diterima karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi modal kerja pada KUD Makarti Jaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, secara umum pengelolaan modal kerja KUD Makarti Jaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19 tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Masing-masing rasio (likuiditas, aktifitas dan profitabilitas) tidak menunjukkan perubahan sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
2. Berdasarkan nilai Asymp.Sig (2 - tailed) *paired sample t-test* pada KUD Makarti Jaya hasil yang diperoleh adalah tidak terdapatnya perbedaan efisiensi modal kerja sebelum dan semasa pandemi Covid-19, baik itu dari rasio likuiditas, rasio aktifitas maupun rasio profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan terjadinya pandemi tersebut efisiensi modal kerja KUD Makarti Jaya tetap sama seperti sebelum terjadinya

pandemi. Artinya pandemic Covid-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan modal kerja KUD Makarti Jaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan bagi KUD Makarti Jaya adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan efisiensi modal kerja pada KUD Makarti Jaya maka usaha yang dilakukan adalah pengelolaan modal kerja dengan cara:
 - a) Dari sisi likuiditas, KUD Makarti Jaya disarankan untuk dapat meningkatkan likuiditasnya dengan cara meningkatkan jumlah aktiva lancar dan modal kerja serta mengurangi jumlah kewajiban jangka pendek.
 - b) Dari sisi aktifitas, KUD Makarti Jaya disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya.
 - c) Dari sisi profitabilitas KUD Makarti Jaya disarankan untuk meningkatkan total aset, total ekuitas dan total penjualan agar koperasi dapat menghasilkan laba bersih yang optimal.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Harahap et al, L. R. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 57-63.
- Huda, S. (2021). Koperasi Indonesia Pada Masa Pandemi 2021. *repository.upnjatim.ac.id*, 25-31.
- Fadila, R. U. (2020, Mei 9). *1.785 Koperasi dan 163.713 UMKM Terdampak Pandemi Covid-19*. Retrieved from PikiranRakyatcom: <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01379615/1785-koperasi-dan-163713-umkm-terdampak-pandemi-covid-19>
- Harahap et al, L. R. (2022). Analysis of Working Capital Management and Profitability at PT Kalbe Farma, Tbk. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 181-189.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Wahyuni, D. (2015). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada UD.Arifa Souvenir Jombang. *eksis jurnal riset ekonomi & bisnis*, 95-105.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munandar et al, A. (2019). Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT Holcim Tbk. *Jmk: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 89-98.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan D&D*. Bandung: ALFABETA.
- Harahap et al, L. R. (2022). Analysis of Working Capital Management and Profitability at PT Kalbe Farma, Tbk. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 181-189.